

ANALISIS PERBANDINGAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA SEKTOR PERBANKAN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA, MALAYSIA DAN SINGAPURA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

FINDA RAHMAWATI

NIM : 2012310047

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Finda Rahmawati
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 19 Februari 1994
Nim : 2012310047
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : ANALISIS PERBANDINGAN INTERNET FINANCIAL REPORTING(IFR) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI INDONESIA, MALAYSIA DAN SINGAPURA

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

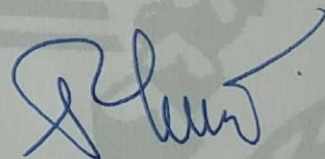
Tanggal :



Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA

Co. Dosen Pembimbing

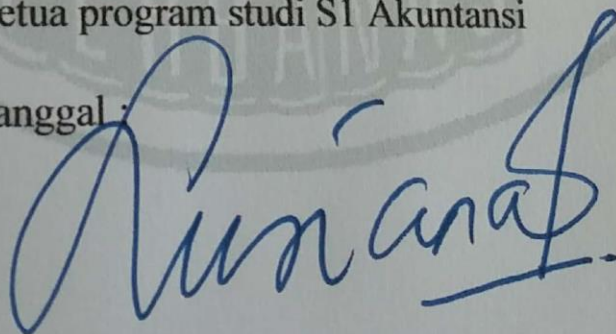
Tanggal :



Romi Ilham, S.Kom., MM

Ketua program studi S1 Akuntansi

Tanggal :



Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK

**COMPARISON ANALYSIS OF INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)
IN GO PUBLIC BANKING SECTOR AT INDONESIA,
MALAYSIA AND SINGAPORE**

Finda Rahmawati
STIE Perbanas Surabaya
Email : findarahmawati19@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to differentiate the internet financial reporting (IFR) in banking sector, this study analyzes in three countries, namely Indonesia, Malaysia and Singapore that have been listed on the stock exchanges of each country. The population in this study are companies go public at Indonesia, Malaysia and Singapore in 2014, and only 46 companies meet the criteria for the study sample that has been determined in this study. Data analysis techniques in this study with the classical assumption. For testing hipotesys make multiple linear regression analysis using SPSS 21.0. While the results of this study are in the components of content, timeliness and user support in the country has particularly similarities Indonesia, Malaysia and Singapore. But the technology component, has the distinction it is evident that the countries of Indonesia, Malaysia and Singapore are less use technology like from these three countries rarely use advanced features (XBRL), a slide presentation, feedback and support, and analysis tools.

Keywords: *financial report, internet financial reporting (IFR)*

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi adalah salah satu bagian dari kehidupan manusia. Bahkan hampir semua aspek kehidupan masyarakat sudah mengenal dan mengetahui tentang teknologi tidak seperti dahulu yang buta akan teknologi. Seiring dengan berjalannya waktu mulai dari anak-anak, remaja, hingga kalangan orang tua telah mengenal teknologi. Dapat dilihat dari sebagian perusahaan yang mengubah sistem dalam perusahaan tersebut dari sistem manual ke sistem komputerisasi dan melakukan beberapa kegiatan operasi perusahaan seperti penjualan atau pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet (Mellisa dan Soni 2012). Salah satu teknologi yang nampak adalah internet. Sekarang ini internet seperti menjadi kebutuhan pokok di segala aspek kehidupan, sama dengan halnya dengan dunia bisnis dan entitas baik di negara maju dan negara berkembang (Vita 2012).

Adanya kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, internet mulai digunakan oleh perusahaan sebagai media komunikasi penting yang dapat menghasilkan atau memberikan informasi. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi laporan keuangan atau pun informasi suatu perusahaan. Internet dapat dilakukan untuk setiap aplikasi bisnis yang melibatkan komunikasi data, termasuk komunikasi di dalam perusahaan maupun dengan lingkungan. Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti memfasilitasi penyebaran informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, tepat waktu, memilih akses global dan berbiaya rendah (Rendi 2013).

Lembaga keuangan, seperti sektor perbankan di seluruh dunia menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam model bisnis yang terjadi. Tantangan yang dihadapi oleh perbankan saat ini adalah tantangan untuk beradaptasi dalam laju perubahan teknologi

informasi dan komunikasi, yang terutama ialah perkembangan internet. Berdasarkan penjelasan yang telah ada dapat disimpulkan penggunaan sistem informasi maupun internet telah merubah penyajian laporan keuangan dari bentuk yang manual atau memakai kertas menjadi bentuk digital. Dari sistem *internet financial reporting* (IFR) memiliki beberapa keuntungan seperti meminimalisir penggunaan kertas dan menjadi lebih efisien dalam menyebarkan informasi pada para investor dan pihak kepentingan lain. Menurut Mellisa dan Soni (2012) IFR (*internet financial reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan. Pengguna IFR ini dapat membantu suatu perusahaan khususnya sektor bank untuk menyebarkan informasi mengenai keunggulan atau mendapat informasi terbaru mengenai bank tersebut.

Meskipun *internet financial reporting* (IFR) atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi trend penting seiring dengan perkembangan teknologi internet, penyajian IFR merupakan pengungkapan sukarela yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas praktik IFR (Abdul 2012). Menurut Hasugian (2006) internet disebut sebagai pusat informasi bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu pusat atau dua situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu yang relatif mudah dan cepat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat terbantu oleh internet dalam memuaskan kebutuhan penggunanya.

Indeks *internet financial reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Zainab Alam

dan Kashif Rashid (2014). Indeks dalam *internet financial reporting* yang dikembangkan terdiri dari empat komponen isi (*content*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), pemanfaatan teknologi (*technology*) dan dukungan (*user support*). Dalam jurnal Zainab Alma dan Kashif Rashid (2014) pengungkapan indeks dapat digunakan untuk menguji sejauh mana informasi yang dirilis oleh perusahaan yang terdaftar di situs web. Tingkat pengungkapan dalam satu laporan tahunan perusahaan dan website perusahaan dapat di ukur dengan indeks. Indeks ini berisi item menunjukkan peraturan atau dapat menjadi item pengungkapan sukarela Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia, Singapura dan Malaysia periode 201. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan meliputi *content*, *timeliness*, *technology* dan *user support*. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini Sektor Perbankan yang *go public* di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan indeks *internet financial reporting* pada sektor perbankan yang *go public* di Indonesia, Malaysia dan Singapura,mengetahui perbedaan indeks pada komponen Timeliness pada sektor perbankan yang *go public* di Indonesia, Malaysia dan Singapura, mengetahui perbedaan indeks pada komponen Content pada sektor perbankan yang *go public* di Indonesia, Malaysia dan Singapura, mengetahui perbedaan indeks pada komponen Technology pada sektor perbankan yang *go public* di Indonesia, Malaysia dan Singapura, mengetahui perbedaan indeks pada komponen User Support pada sektor perbankan yang *go public* di Indonesia, Malaysia dan Singapura

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Signal

Teori signal berfungsi sebagai signal informasi dalam pengungkapan laporan keuangan yang dapat memberikan signal yang baik atau signal yang buruk pada pihak eksternal suatu perusahaan. Didalam penelitian

yang dilakukan oleh Kusumawardhani(2011), teori signal menghasilkan tentang bagaimana perusahaan memberikan signal kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Signal ini dapat berupa informasi mengenai hal hal apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik, signal ini berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya.

Novita (2013) yang meneliti tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan melalui website perusahaan juga menyatakan, mengenai pelaporan keuangan yang terdiri dari informasi yang bersifat keuangan dan non keuangan merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh investor,kreditur dan pihak pihak lain. Informasi ini sangat bermanfaat bagi para investor dan kreditur sebagai pelaporan pertanggungjawaban manajemen dan pihak lain dalam mengambil keputusan.

Laporan Keuangan

PSAK Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas bisnis yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalma pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menyajikan mengenai entitas bisnis yang diantaranya adalah: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dan distribusi pada pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik bisnis; (f) arus kas.

Menurut PSAK dalam Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan

terdiri dari komponen-komponen berikut :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya .

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan yang dibuat dan disusun oleh perusahaan yang di-share oleh perusahaan melalui media cetak atau internet. Karakteristik perusahaan menunjukkan apakah perusahaan memlihi citra maupun kinerja yang baik atau tidak.

Baiknya karakteristik sebuah perusahaan maka semakin lengkap pula informasi yang disampaikan pada publik atau pihak yang berkepentingan. Ada beberapa karakteristik yang paling sering dikenal seperti: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan manjerial dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan karakteristik perusahaan: *timelines, contents, technology* dan *user support*.

Internet financial reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website masing-masing perusahaan. *Internet Financial Reporting* akan memudahkan perusahaan dalam penyampaian informasi kepada pihak yang berkepentingan ataupun publik, pelaporan menggunakan media internet ini terbilang efisien, cepat dan lebih menghemat biaya bagi sebuah perusahaan, karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak dan mendistribusikan laporan keuangan.

Internet Financial Reporting merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dalam hal ini tidak ada peraturan yang mengatur secara jelas dan

terperinci. Dan dalam hal ini sebuah perusahaan bisa mengungkapkan laporan keuangannya melalui media internet dan memberikan informasi yang jelas mengenai perusahaannya.

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Zainab Alam dan Kashif Rashid (2014) diterangkan bahwa terdapat 4 komponen indeks sebagai berikut *content* , *timelines* , *technolog* dan *user support* .

H1 : Terdapat perbedaan indeks *internet financial reporting* antara sektor perbankan yang *go public* di negara Indonesia , Singapura dan Malaysia

Content

Kategori *content* meliputi informasi keuangan, seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi keuangan secara cepat. Seperti halnya Nadia (2012) yang meneliti tentang perbandingan *index internet financial reporting* pada perusahaan berkualitas tinggi dengan berkualitas rendah yang terdapat di Indonesia. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa seluruh perusahaan yang diteliti mengungkapkan informasi keuangan menggunakan bahasa Indonesia dan terdapat 95,83% telah menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terdapat 2,08% perusahaan menggunakan lima bahasa dalam mengungkapkan informasi keuangan dalam website mereka.

H2 : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *content* antara sektor perbankan yang *go public* di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia

Timelines

Timelines, pemanfaatan informasi secara tepat waktu dalam pengambilan keputusan dari investor dan pemegang saham. Tujuan utama dari *internet financial reporting* (IFR) perusahaan, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang nyata dan tepat waktu di situs web dan dalam siaran pers, tidak diaudit laporan kuartalan terbaru, visi atau pernyataan berwawasan ke depan dan grafik dari keuntungan yang diharapkan masa depan.

H3 : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *timeliness* antara sektor perbankan yang *go public* di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia

Technology

Pada komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analisis (seperti, *exels*, *pivot tabel*), fitur fitur lanjutan (seperti implemtasi "*Intelligents Agent*" atau *XBRL*).

Seperti yang dilakukan oleh Deasy (2013) mengenai analisis faktor faktor yang memengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan indeks IFR dalam kriteria *technology* memiliki presetasi terkecil dalam pengungkapan tiap perusahaan jika dibandingkan dengan tiga kriteria lainnya. Karena untuk melengkapi kriteria *technology* terdiri dari item penggunaan teknologi multimedia, fitur canggih, alat analisis, dan umpan baik secara online, memerlukan biaya pengelolaan yang besar.

H4 : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *technology* antara sektor

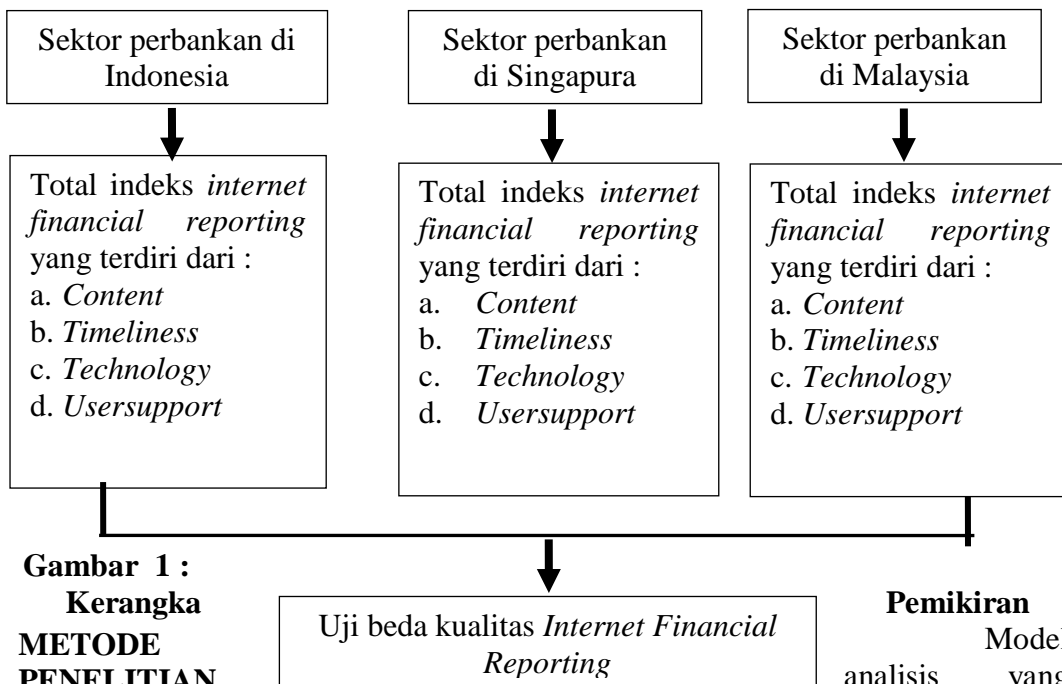
perbankan yang *go public* di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia

User Support

User support, sebuah indeks website perusahaan semakin tinggi apabila perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua dalam website perusahaan seperti bantuan dan FAQ, link ke halaman utama, link ke bagian teratas, situs peta, situs pencarian. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nadia (2012) tentang perbandingan *index internet financial reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa dapat dibuktikan bahwa item yang menggunakan bantuan dan FAQ sebanyak 39% yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Sedangkan 100% perusahaan memiliki link ke beranda situs web mereka. Dan hanya 13% perusahaan yang menyediakan link ke atas dalam situs web mereka.

H5 : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *user support* antara sektor perbankan yang *go public* di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran mengenai analisis perbandingan *internet financial reporting* (IFR) pada perbankan yang *go public* di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 :
Kerangka
METODE
PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia, Singapura dan Malaysia yang terdaftar di setiap bursa efek di negara masing-masing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah 1. Bank tersebut termasuk dalam perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia, Singapura dan Malaysia 2. Bank tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014 dan telah diaudit. 3. Perusahaan memiliki *website* perusahaan dan menggunakannya menjadi sarana untuk melaporkan kinerja manajemen bisnisnya

Pemikiran

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang sudah diolah dari sumber lain diperoleh dari studi kepustakaan, penelitian sebelumnya, internet dan literatur yang menunjang penelitian kali ini.

Sedangkan dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini. Dokumen dalam penelitian ini adalah form *checklist* untuk mengukur *internet financial reporting index*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional disini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Isi

Kategori ini penilaian dikategorikan meliputi, laporan keuangan, catatan laporan keuangan, laporan auditor, ikhtisar keuangan, laporan direktur, laporan kuartal, informasi stakeholder, informasi perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Format dipertimbangkan untuk *upload* keuangan konten di situs web adalah *Portable Document Format (PDF)* dan *Hyper Text Markup Language (HTML)* . Laporan dalam format HTML mencetak 2 poin dan dalam PDF skor 1 poin. Skor tinggi dari laporan format HTML adalah karena penggunaan yang lebih baik dari teknologi web yang menyediakan pengguna akses mudah dan efektif untuk informasi.

Ketepatanwaktu

Pemanfaatan informasi secara tepatwaktu dalam pengambilan keputusan dari investor dan pemegang saham adalah tujuan utama dari perusahaan *internet financial reporting (IFR)*. Penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan *internet financial reporting (IFR)* memberikan informasi yang nyata dan tepat waktu di situs web dan dalam siaran pers, tidak diaudit laporan kuartalan terbaru, visi atau pernyataan berwawasan kedepan dan grafik dari

keuntungan yang diharapkan masa depan. Ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu maka semakin tinggi indeksnya.

Teknologi

Komponen pada teknologi indeks *internet financial reporting (IFR)* adalah pengayaan teknologi yang digunakan dalam keuangan melaporkan melalui website.

Unsur-unsur yang dipertimbangkan dalam penggunaan teknologi oleh *internet financial reporting (IFR)* perusahaan dalam pelaporan keuangan pada situs plug-in, umpan balik online, penggunaan slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia seperti audio dan video klip, alat analisis dan penggunaan pelaporan yang canggih yakni XBRL.

User support

Indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua saran dalam website perusahaan seperti : media pencarian dan navigasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan ini dapat dilihat nilai rata rata , standar deviasi, maksimum, minimum variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini.

NAMA NEGARA	CONTENT	TIMELINESS	TECHNOLOGY	USER SUPPORT	IFR
INDONESIA	25.1714	4.4286	2.1429	9.3714	41.0000
MALAYSIA	24.8750	5.5000	3.3750	9.3750	43.1250
SINGAPURA	26.0000	3.3333	7.3333	9.3333	46.0000

Tabel 1 : Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata pada komponen *content* di negara Singapura yakni sebesar 26,000, negara di Indonesia meunjukkan nilai rata-rata untuk total score indeks IFR pada *content* sebesar 25,1714, dan nilai rata-rata pada komponen *content* di negara Malaysia yakni sebesar 24,8750. Dapat terlihat bahwa negara Singapura memiliki nilai tertinggi dalam index content. Nilai rata rata pada komponen *timelines* di negara Indonesia 4,4286 . Nilai rata rata pada komponen *timelines* di negara Malaysia 5,5000 . Untuk nilai rata rata pada komponen *timelines* di negara Singapura 3,3333. Menurut tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai rata rata pada komponen *technolgy* di negara Indonesia 2,1429 yang artinya bahwa variansi nilai data yang diperoleh negara di Indonesia kurang bervariasi. Nilai rata rata pada komponen *technolgy* di negara Malaysia sebesar 3,3750, nilai rata rata pada komponen *technolgy* di negara Singapura 7,3333. Terlihat bahwa pada komponen technology di negara Singapura lebih maju daripada negara Malaysia dan Indonesia. Menurut tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai rata rata pada komponen *user support* di negara Indonesia 9,3714 untuk nilai *user support* tertinggi sebesar 14,00 dan

nilai *user support* terendah sebesar 7,00. Sedangkan dalam nilai standar deviasi untuk *user support* di negara Indonesia sebesar 9,3714 yang artinya bahwa variansi nilai data yang diperoleh negara di Indonesia cukup bervariasi. Nilai rata rata pada komponen *user support* di negara Malaysia sebesar 9,3750 artinya bahwa variansi nilai data yang diperoleh negara di Malaysia cukup bervariasi. Sedangkan untuk nilai rata rata pada komponen *user support* di negara Singapura 9,3333 artinya bahwa variansi nilai data yang diperoleh negara di Singapura cukup bervariasi. Nilai rata rata pada komponen IFR di negara Malaysia sebesar 43,1250 artinya bahwa variansi nilai data yang diperoleh negara di Malaysia bervariasi. Sedangkan untuk nilai rata rata pada komponen IFR di negara Singapura 46,0000 artinya bahwa variansi nilai data yang diperoleh negara di Singapura bervariasi. Menurut tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa untuk nilai rata rata pada komponen IFR di negara Indonesia 41,0000

Berdasarkan hasil uji anova yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan program komputer *software IBM SPSS Statistic 21*, maka diperoleh hasil seperti dibawah ini :

Uji Anova untuk indeks *content*
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2,762	2	1,381	0,063	0,939
Within Groups	943,346	43	21,938		
Total	946,109	45			

Tabel 2 : Analisis Uji Anova

Indeks komponen content dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang ditemukan pada perbankan yang *go public* di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia. Seperti pada perbankan yang *go public* di negara Indonesia yang masing masing website perusahaan memiliki dua bahasa yakni

bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sama halnya dengan perbankan yang *go public* di negara Singapura yang hanya menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan dalam perbankan yang *go public* di negara Malaysia masing masing website perusahaan menggunakan bahasa Inggris saja.

Uji Anova untuk indeks *timeliness*
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.175	2	6.087	1.477	.240
Within Groups	177.238	43	4.122		
Total	189.413	45			

Tabel 3 : Analisis Uji Anova

Dapat disimpulkan bahwa indeks komponen *timeliness* pada website perbankan yang *go public* di negara Malaysia lebih konsisten dalam melakukan update dibandingkan dengan perbankan yang *go public* di negara Indonesia dan Singapura. Hal ini menjadikan persamaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan konsisten dengan pendapat Anna (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan belum

secara optimal mengungkapkan informasi perusahaan melalui website, sedangkan teknologi informasi dapat menjadi keunggulan bersaing, perusahaan yang menyajikan *internet financial reporting* dalam webnya berdampak pada harga saham. Serta penelitian terdahulu pula yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki teknologi tinggi dan perusahaan yang memiliki teknologi rendah yang telah terdaftar di Bursa

Efek Indonesia umumnya telah memberitahukan informasi mengenai mengungkapkan siaran pers untuk perusahaan.

Uji Anova untuk indeks *technology*
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	78.912	2	39.456	7.164	.002
Within Groups	236.827	43	5.508		
Total	315.739	45			

Tabel 4 : Analisis Uji Anova

Dapat disimpulkan bahwa indeks komponen *technology* pada website perbankan yang *go public* di negara Singapura lebih baik dan maju dibandingkan dengan perbankan yang *go public* di negara Indonesia dan Malaysia. Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan sama dengan

pendapat Anna (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan belum secara optimal mengungkapkan informasi perusahaan melalui website, sedangkan teknologi informasi dapat menjadi keunggulan bersaing, perusahaan yang menyajikan *internet financial reporting* dalam webnya berdampak pada harga saham.

Uji Anova untuk indeks *uder support*
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.004	2	.002	.000	1.000
Within Groups	196.713	43	4.575		
Total	196.717	45			

Tabel 5 : Analisis Uji Anova

Dapat disimpulkan bahwa indeks komponen *user support* pada website perbankan yang *go public* di negara Malaysia lebih baik dan maju dibandingkan dengan perbankan yang *go public* di negara Indonesia dan Singapura. Penyebab perbedaan indeks pada komponen *user support* antara perbankan yang *go public* di

negara Indonesia, perbankan yang *go public* di negara Singapura dan perbankan yang *go pulik* di negara Malaysia adalah website perbankan yang *go public* di Singapura lebih banyak menggunakan link ke atas dibandingkan dengan website perbankan yang *go public* di negara

Indonesia dan website perbankan yang *go public* di negara Malaysia.

Uji Anova untuk indeks *internet financial reporting*
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	88.864	2	44.432	.694	.505
Within Groups	2753.375	43	64.032		
Total	2842.239	45			

Tabel 6 : Analisis Uji Anova

Dapat disimpulkan bahwa indeks komponen *internet financial reporting* pada website perbankan yang *go public* di negara Singapura lebih baik dan berkualitas dibandingkan dengan perbankan yang *go public* di negara Indonesia dan Malaysia. Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan sama dengan pendapat Anna (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan belum secara optimal mengungkapkan informasi perusahaan melalui website, sedangkan teknologi informasi dapat menjadi keunggulan bersaing, perusahaan yang menyajikan *internet financial reporting* dalam webnya berdampak pada harga saham. Serta penelitian terdahulu pula yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki teknologi tinggi dan perusahaan yang memiliki teknologi rendah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan dalam situs web.

KESIMPULAN, KETERBATASN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data yang di uji dan dibahas maka dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat perbedaan indeks komponen *technology* antara sektor perbankan yang *go public* di negara Indonesia, sketor perbankan yang *go public* di negara Singapura dan sektor perbankan yang *go pulik* di negara Malaysia. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan mampu memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa. Keterbatasan-keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu perbedaan jumlah yang jauh seperti halnya negara Indonesia yang memiliki sampel perbankan sebanyak tiga puluh lima perusahaan, negara Malaysia yang memiliki sampel perbankan sebanyak delapan perusahaan, dan negara Singapura yang memiliki sampel perbankan sebanyak tiga perusahaan. Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah peneliti selanjutnya melakukan

perluasan periode atau penambahan sampel dengan melakukan perbandingan dengan negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<http://duwicconsultant.blogspot.co.id/2011/11/one-way-anova.html>

IAI. 2015. PSAK No. 1. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia

Keumala, Novita Nisa dan Muid, Dul . 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website perusahaan.” *Journal Of Accounting*. Volume 2, No. 3, Halaman 1-10.

Miniaoui, Hela dan Oyelere, Peter , 2013. “ *Determinants of Internet Financial Reporting Practice : Evidence From The UAE I* “ . *Revis of Pacific Basic Financial Markets and Policies*. Vol. 16, No.4, 25 pages.

Pertiwi, Ana Dwi . 2013. “Internet Banking and Commerce”. *Journal of Internet Banking and Commerce*, August 2013, vol. 18, no.2.

Puri, Deasy Ratna . 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet”. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3 No. 1. Hal 383-390.

Prasetya, Mellisa dan Irwandi, Soni Agus . 2012. “Faktor–Faktor Yang

Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2, No. 2, July 2012, pages 151 – 158.

Rendi Satria dan Supatmi. 2013. “Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting*.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 2, November 2013, halaman 86-94.

Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia. 2011. “Internet financial reporting on the web in Indonesian: not just technical problem.” *Int. J. Business Information Systems*. Vol. 8, No. 4.

Singh, Hermandeep and Singh, Arwinder . 2015. “ *Internet Financial Reporting by Indian Public and Private Companies* ”. *Sciotech Research Organisation. Vol.1, Issue 1* Vita Trijayanti. 2012. “ Hubungan antara *Internet Financial Reporting Index* Dengan Rasio Keuangan Di Bank Umum Persero dan Bank Swasta Nasional”. Universitas Gunadarma

Wardhanie, Nadia Shelly . 2012. “Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia.” *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 2 No. 2. Hal 287-300.

www.internetworldstats.com

Yane Devi Anna. 2012. “Perkembangan Penggunaan Internet Financial Reporting di Negara-negara Asia.” *Konferensi Nasional Sistem Informasi. No. 350, pp.*

Zainab Alam and Kashif Rashid 2014. *Listed Companies in Pakistan*". *The IUP Journal of Corporate Governance*, Vol. XIII, No. 3
"Corporate Financial Reporting on The Internet : A Survey of Website of